

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DAN KEBERSYUKURAN PADA PENGHUNI LAPAS
KELAS IIA PAREPARE**



OLEH

**NUR RAHMI S.
NIM 19.3200.020**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1445 H

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DAN KEBERSYUKURAN PADA PENGHUNI LAPAS
KELAS IIA PAREPARE**



OLEH

**NUR RAHMI S.
NIM 19.3200.020**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran Pada Penghuni Lapas Kelas II A Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Rahmi S.

NIM : 19.3200.020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. 3635 Tahun 2022

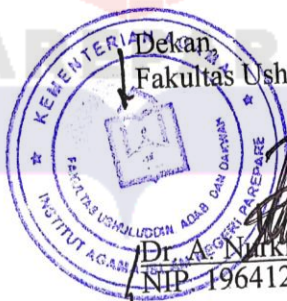
Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP. : 19840312 201503 1 003

ii

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A.
NIDN. : 2010088803

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

[Signature]

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran Pada Penghuni Lapas Kelas II A Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Rahmi S.

NIM : 19.3200.020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. 3635 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 15 November 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua)

Nur Afiah, M.A. (Sekretaris)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota)

Dr. Ramli, M.Sos.I (Anggota)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Mukhlis, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat bagi Allah swt., berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S. Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang stulus-tulusnya pada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I., dan Ibu Nur Afiah, M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M. Psi, sebagai Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah memberi dukungan dan doa serta mendidik dalam penyelesain skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis salam di IAIN Parepare.
5. Bapak penguji skripsi Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I dan Dr. Ramli, M.Sos.I yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi.

6. Seluruh kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala kantor wilayah Kementrian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi.
8. Kepala LAPAS Kelas IIA Parepare, wakil serta seluruh staf dalam lingkup Lembaga Pemsyarakatan kelas IIA Parepare yang telah memberikan pengalaman baik kepada penulis serta pengizinkan melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Parepare, serta memberikan sumbangsi informasi dalam penyusunan skripsi.
9. Keluarga saya bapak Sunandar ibu Hajrah, dan bapak Supardi, yang senantiasa memberi dukungan serta doa dan bantuan bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Ibu Dosen Nur Afiah, M.A dan ibu Ulfa, M.Pd yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman seperjuangan peneliti, khususnya Hasnidar Thamrin, Nur Zakinah Salam, yang senantiasa membantu saya dan berjuang bersama serta saling mendukung satu sama lain.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai sarana amal jariyah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 November 2023

Penulis,

Nur Rahmi S.
NIM: 19.3200.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmi S.
N I M : 19.3200.020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islami
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Tesis : Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam Dan kebersyukuran pada Penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 November 2032
Penulis,

Nur Rahmi S.
NIM: 19.3200.020

ABSTRAK

Nur Rahmi S, Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran pada Penghuni Lapas Kelas II A Parepare. (Dibimbing oleh Muhammad Haramain, M. Sos. I dan Nur Afiah, M.A)

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran pada Penghuni Lapas Kelas II A Parepare. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas II A Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi antara variabel bimbingan konseling (X) dan variabel kebersyukuran (Y) sebesar 0,779 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bimbingan konseling (X) dengan variabel kebersyukuran (Y). Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara bimbingan konseling (X) dengan kebersyukuran (Y) adalah sebesar $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel bimbingan konseling dengan variabel kebersyukuran penghuni Lapas Kelas II.A Parepare.

Kata kunci: Hubungan, Bimbingan Konseling, Kebersyukuran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Tinjauan Teori	15
C. Kerangka pikir	32
D. Hipotesis.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
E. Definisi Operasional.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 3.1	Kriteria Pengukuran Variabel	35
Tabel 3.2	Blue print Bimbingan Konseling Islam	36
Tabel 3.3	Blue print Kebersyukuran	36
Tabel 3.4	Uji Validitas variabel X	38
Tabel 3.5	Uji Validitas variabel Y	39
Tabel 3.6	Uji Realibilitas variabel X	40
Tabel 3.7	Uji Realibilitas variabel Y	41
Tabel 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia	47
Tabel 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	48
Tabel 4.3	Statistik variabel X	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	49
Tabel 4.5	Statistik variabel Y	49
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Y	50
Tabel 4.7	Uji Normalitas	51
Tabel 4.8	Uji Homogenitas	52
Tabel 4.10	Koefisien Regresi dan uji t	55
Tabel 4.11	Ringkasan Model Statistik	56
Tabel 4.12	Interpretasi kofiesien korelasi	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Bagan kerangka piker	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	Terlampir
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel	Terlampir
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Terlampir
5	Kuesioner penelitian	Terlampir
6	Tabulasi data	Terlampir
7	Uji validitas	Terlampir
8	Uji reliabilitas	Terlampir
9	Statistik variabel X	Terlampir
10	Statistik variabel Y	Terlampir
11	Uji normalitas	Terlampir
12	Uji homogenitas	Terlampir
13	Koefisien Regresi dan Uji t dan Model Summary	Terlampir
14	Biodata penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

c.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzālābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *Dīnillah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilaladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara dalam membantu individu untuk berkembang berdasarkan tugas perkembangan manusia. Perkembangan zaman membuat dinamika bantuan terhadap individu semakin lama semakin beragam. Pandangan dari beberapa ahli jiwa menyatakan bahwa hasrat untuk mengatasi problematika kejiwaan individu terus berkembang dengan sangat pesat.¹ Selain para ahli, dalam bidang konseling yang terlibat dalam penanganan masalah kejiwaan ini.

Melalui proses yang panjang pada akhirnya perkembangan ilmu pengetahuan menyadari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses konseling selama ini. Konseling yang dilakukan terlepas dari nilai-nilai spritual atau agama yang ada. Pada akhirnya para ilmuwan Islam mulai mencoba untuk mengintegratifkan pendekatan-pendekatan konseling yang ada dengan nilai-nilai agama di dalamnya. Konseling Islam merupakan salah satu respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang konseling. Perbedaannya dengan pendekatan lainnya adalah konsepsi tentang manusia dan proses konseling merujuk kepada ajaran agama Islam sebagai dasar dari proses layanan yang diberikan.²

¹D. Ancok, F. N. Suroso, dan M. S. Ardani, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

²Busro Al Karim, Amien Wahyudi, "Konseling Kebersyukuran: Mencari Ayat Ayat Kebersyukuran Di Dalam Al Quran", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No 1 Oktober 2021.

Bimbingan konseling Islam memiliki sejumlah tujuan. Tujuannya adalah menolong konselin/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan. Melayani keperluan klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan klien. Menolong klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam. Menolong klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik. Melayani keperluan klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya. Menolong klien menyadari kekuatan dan kelemahan klien. Menjadikan klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mewujudkan keseimbangan fisik dan mental klien, dan menolong klien supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.³

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat menumbuhkan-kembangkan rasa syukur dalam jiwa klien yang akan memantul kepada perbuatan dan tindakannya dalam pergaulan sehari-hari khususnya dalam proses belajar. Dengan demikian klien akan merasakan nikmat Allah sekecil apapun yang dikaruniakan-Nya, sehingga ada dorongan dalam diri untuk tetap semangat dalam menghadapi tantangan atau kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika bahwa rasa syukur sebagai pendekatan yang ditawarkan dalam bimbingan dan konseling Islami mampu mengidentifikasi diri subjek sebagai seorang

³Lahmuddin, "Psikoterapi dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami", *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVI No. 2 Juli-Desember 2012.

yang sadar dan berterimakasih atas anugerah Tuhan, pemberian orang lain, dan menyediakan waktu untuk mengekspresikan rasa terimakasih.⁴

Oleh karena itu, dipahami bahwa konseling Islami adalah membantu individu untuk menyadari bahwa dirinya sebagai hamba Allah yang seharusnya patuh kepada setiap perintah-Nya. Konselor mengarahkan bahwa yang dilakukan sudah sesuai dengan panutan kepada kitab dan hadis atau belum agar individu tersebut menyadari bahwa hidup harus sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

Konseling Islam adalah bantuan yang bersifat mental spiritual yang diharapkan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapi. Hal yang sebaiknya dipahami bahwa konselor memberikan bantuan yang bersifat mental spiritual kepada klien. Setiap klien sejatinya sudah diberi iman. Akan tetapi, kadang kala terdapat keimanan yang terhambat sehingga memerlukan bantuan untuk mengetuk keimanannya tersebut agar mampu berkembang sebagaimana mestinya.

Setiap individu sudah memiliki fitrah, melalui bimbingan dan konseling Islami inilah klien disadarkan akan fitrah dan potensi yang telah dibawa semenjak lahir, fitrah itu juga yang digunakan untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, ketika individu telah menyadari fitrahnya maka fitrah itu akan berkembang dalam bentuk kepatuhan kepada Allah dan menjauhi segala larangan-

⁴ Enik Sartika, "Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur," *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019): 1–13.

Nya dalam kehidupan sehari-hari, dalam konseling umum dinamakan dengan kehidupan efektif sehari-hari.

Manusia pada dasarnya menginginkan kondisi atau keadaan yang selalu dapat merasakan kehidupan yang baik. Oleh karena itu upaya menciptakan kehidupan yang baik dalam suatu kehidupan yang baik. Kebersyukuran adalah syarat paling penting dalam hidup agar mampu menghadapi berbagai cobaan dalam hidup. Bersyukur atas apa yang telah di hadapi dan cobaan karena rasa syukur itulah yang akan membawahkan kondisi manusia menjadi lebih baik dari sikap atau perbuatan yang telah di lakukan menyesali dan ingin merubah diri menjadi lebih baik. Kebersyukuran sendiri memberi kegembiraan pada diri atas apa yang telah didapatkan.

Kebersyukuran adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah. Merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt.⁵ Kebersyukuran merupakan perasaan positif serta tindakan rasa syukur yang telah dihadapi dengan cara berterima kasih terhadap bantuan orang lain. Kebersyukuran adalah menyadari dan merespon emosi syukur. Rasa syukur warga binaan dapat lebih menghargai apa yang dimilikinya dan menerima keadaannya saat ini dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

⁵Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Volume 24 Nomor 2, Juli 2019: 115-128

Rasa syukur yang dimiliki oleh warga binaan akan berdampak positif dalam menilai kelebihan dirinya sendiri. Syukur pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan penuh penghormatan akan nikmat yang dianugerahkan oleh yang disyukuri itu, baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan. Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat dalam arti menyebut nikmat yang telah diberikan kepadanya dengan memanfaatkan ke jalan yang dikehendaki oleh pemberi atau mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bety Lailatul Fitriyah dijelaskan bahwa proses konseling dapat membawa perubahan perilaku pada konseli. Perubahan konseli sudah dapat mengurangi atau mengontrol untuk membeli barang yang tidak bermanfaat dan sudah bisa lebih bersyukur dengan kondisinya saat ini, dan konseli lebih bisa berpenampilan apa adanya tanpa harus terlihat seperti orang kaya, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Desi Yulianti diperoleh hasil bahwa dengan pendekatan syukur dapat memberikan pengaruh rasa rendah diri siswa setelah diberikan treatment konseling Islam pendekatan syukur yang berarti berkurangnya rasa rendah diri dengan nilai rata-rata pretest 131,25 point dan posttest 204,58 point

⁶Firdaus, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Mimbar*. Volume 5 Nomor 1, 2019.

⁷Bety Lailatul Fitriyah, "Konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk Menurunkan Perilaku Gengsi pada Remaja di Sidoarjo", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel – Surabaya, 2022.

dengan selisi point 73,33 point. Dan terdapat pengaruh signifikan dalam mengatasi rasa rendah diri siswa dengan nilai $t_0 11,26 > t_{2,20}$.⁸

Lembaga Pemasyarakatan atau biasa disingkat Lapas adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan narapidana yang berdasarkan sistem pemasyarakatan berupaya untuk mewujudkan pemidanaan yang integratif yaitu membina dan mengembalikan kesatuan hidup masyarakat yang baik dan berguna. Oleh karena itu, Lembaga Pemasyarakatan melaksanakan rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi dan perlindungan, baik terhadap narapidana maupun masyarakat di dalam sistem pemasyarakatan.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil lapangan yang dilakukan oleh penulis Mahasiswi BKI IAIN Parepare pada tanggal 28 November 2022 di Lapas kelas IIA Parepare, terdapat beberapa warga binaan yang mengalami hal yang tidak biasa sehingga rasa percaya dirinya hilang, merasa diri pendosa, sehingga murung dan tidak punya motivasi hidup, selalu mengeluh dengan keadaannya, tidak menerima segala kesalahan-kesalahan yang dialami, dan selama berada di Lapas warga binaan tersebut

⁸Desi Yulianti, “Pengaruh Konseling Islam Pendekatan Syukur dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Payakumbuh”, *Skripsi*, Jurusan BK – Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Batusangkar, 2018.

banyak belajar serta berusaha membenahi diri, hal itu menyesali perbuatan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi lagi.

Uraian tentang konseling Islam dan kebersyukuran yang diulas di BAB 1 mengantarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran penghuni Lapas kelas IIA Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Bimbingan Konseling Islam dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian ini, diharapkan baik bagi kepentingan pengembangan maupun kepentingan ilmu.

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan data memberikan kegunaan bagi Prodi Bimbingan konseling Islam sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan

mengenai Bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran penghuni Lapas kelas IIA Kota Parepare.

2. Kegunaan praktis

a. Kegunaan bagi lembaga

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melatih warga binaan menumbuhkan rasa syukur.

b. Kegunaan bagi peneliti

Karya ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam mengungkapkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan ilmiah serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran penghuni lapas Kelas IIA Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Penelitian Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kebersyukuran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dwi Puspita Rini yang berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal yang Bertubuh Gemuk di Universitas Islam Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan citra tubuh pada wanita dewasa awal yang bertubuh gemuk di Universitas Islam Riau. Subjek penelitian ini wanita dewasa awal yang berada di Universitas Islam Riau dan memenuhi beberapa kriteria tertentu sebanyak 90 orang. Hasil analisis statistik diperoleh nilai (r) sebesar 0,589 dan nilai S_g (2-tailed) atau p 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan citra tubuh. Artinya semakin tinggi kebersyukuran maka akan semakin tinggi pula citra tubuh. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran maka semakin rendah pula citra tubuh. Besar hubungan antara kebersyukuran dengan citra tubuh adalah sebesar 34.7%.⁹

⁹Dwi Puspita Rini yang berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal yang Bertubuh Gemuk di Universitas Islam Riau”. *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, 2020.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan citra tubuh, artinya semakin tinggi kebersyukuran semakin tinggi pula citra tubuhnya begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi penelitian relevan karena memiliki persamaan yakni membahas terkait kebersyukuran. Sedangkan perbedaannya penelitian Dwi Puspita Rini di atas menitikberatkan pada hubungan antara kebersyukuran dengan citra tubuh pada wanita dewasa yang bertubuh gemuk. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada bimbingan dan konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti, yang berjudul “Pengaruh Konseling Islam Pendekatan Syukur dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Payakumbuh”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) terdapat peningkatan skor rasa rendah diri siswa setelah diberikan *treatment* Konseling Islam Pendekatan Syukur yang berarti berkurangnya rasa rendah diri dengan nilai rata-rata *pretest* 131,25 point dan *posttest* 204,58 point dengan selisi point 73,33 point; (2) terdapat pengaruh signifikan dalam mengatasi rasa rendah diri siswa dengan nilai yaitu t_0 11,26 > t_t 2,20. Penulis merekomendasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling

Islam Pendekatan Syukur untuk dapat menerapkan Konseling Islam dengan pendekatan Syukur dalam mengatasi rasa rendah diri siswa.¹⁰

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konseling Islam dengan pendekatan syukur memberikan pengaruh signifikan dalam mengatasi rasa rendah diri siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah dengan rasa syukur siswa dapat mengatasi rasa rendah dirinya.

Adapun persamaan dalam penelitian ini, yakni membahas terkait bimbingan konseling Islam dengan syukur/kebersyukuran. Hal tersebut menjadikan penelitian terdahulu ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya pada penelitian Desi Yulianti menitikberatkan pada pengaruh konseling Islam dengan pendekatan syukur dalam mengatasi rasa rendah diri siswa. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan dan Konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

3. Penelitian Natasya Putri Salsabilah, yang berjudul “Teknik *Self Management* Dengan Terapi Syukur untuk Mengatasi *Shopaholic Online* pada Masyarakat di Desa Negeri Ujung Karang Lampung Utara” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi syukur dengan menggunakan langkah-langkah terapi antara lain identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi. Dimana dalam langkah terapi syukur, terapis

¹⁰Desi Yulianti, “Pengaruh Konseling Islam Pendekatan Syukur dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Payakumbuh”, *Skripsi*, Jurusan BK – Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Batusangkar, 2018.

menggunakan beberapa langkah yaitu: a) Melakukan pendekatan dengan orang yang mengalami masalah dengan metode nasihat dan pemberian materi tentang dampak negatif belanja *online* secara berlebihan. Kemudian menyampaikan materi tentang pentingnya bersyukur dan bersifat *qana'ah* serta mencegah dari *mubazir*. b) Menggunakan beberapa tehnik terapi syukur, yaitu bersyukur dengan lisan, hati dan perbuatan. c) Membatasi penggunaan aplikasi belanja *online* dan memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.¹¹

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perubahan perilaku masyarakat yang gemar belanja online setelah diberikan terapi syukur. Perilaku gemar belanja tersebut perlahan mulai dapat dikontrol oleh masyarakat.

Penelitian ini membahas terkait rasa syukur yang mana dalam penelitian ini juga akan membahas kebersyukuran itu sendiri, sehingga dianggap relevan dan memiliki persamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi *Shopaholic Online*, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan dan Konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

¹¹Natasya Putri Salsabilah “Teknik *Self Management* Dengan Terapi Syukur untuk Mengatasi *Shopaholic Online* pada Masyarakat di Desa Negeri Ujung Karang Lampung Utara”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

4. Penelitian yang dilakukan Bety Lailatul Fitriyah, dengan judul “Konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk Menurunkan Perilaku Gengsi pada Remaja di Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, dengan membandingkan perspektif teori yang terdiri dari 5 langkah yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi yang menggunakan 3 langkah yakni: Syukur dengan Lisan, Syukur dengan Hati, dan syukur dengan Perbuatan, evaluasi dan follow up. Hasil akhir dari proses konseling ini yaitu adanya perubahan perilaku pada konseli. Perubahan tersebut seperti konseli sudah mulai mengurangi atau mengontrol untuk membeli barang yang tidak bermanfaat dan sudah bisa lebih bersyukur dengan kondisinya saat ini, dan konseli lebih bisa berpenampilan apa adanya tanpa harus terlihat seperti orang kaya, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.¹²

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam dengan terapi syukur dapat menurunkan perilaku gengsi pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil akhir dari proses konseling memberikan hasil berupa perubahan baik terhadap perilaku gengsi konseli.

Penelitian ini dianggap relevan sebab membahas terkait bimbingan konseling Islam dengan terapi syukur. Sehubungan dengan penelitian membahas bimbingan konseling islam dan kebersyukuran. Sedangkan

¹²Bety Lailatul Fitriyah, “Konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk Menurunkan Perilaku Gengsi pada Remaja di Sidoarjo”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel – Surabaya, 2022.

perbedaannya adalah penelitian Bety Lailatul Fitriyah, di atas menitikberatkan pada konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan dan Konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, yang berjudul “Konsep Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)”. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa konsep bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi problem psikologis korban KDRT adalah suatu rancangan yang digunakan untuk memberikan bantuan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan psikologisnya, agar bisa menyelesaikan persoalan hidupnya, memahami dirinya, mengarahkan diri, merealisasikan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Konselor harus memahami pendekatan-pendekatan Islami, penggunaan pendekatan disesuaikan dengan karakter klien.¹³

Hasil penelitian menunjukkan Adapun pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi problem psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non direktif (*client centered therapy*). Pertama, menggunakan pendekatan direktif (pendekatan

¹³ Hardiyanti, “Konsep Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 1439 H/ 2018 M.

langsung) dan dikenal sebagai pendekatan terpusat pada konselor. Metode pemberian konseling pada pendekatan langsung ini menggunakan teknik dorongan (*supportive*): 1) menanamkan kepercayaan diri kembali 2) memberikan nasihat 3) membujuk (*persuasi*) dan memotivasi. Kedua, pendekatan non direktif atau terapi terpusat pada klien (*client centered therapy*) adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan aktual self (diri klien sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya).

Penelitian ini dianggap relevan dan memiliki persamaan yaitu membahas terkait bimbingan konseling Islam. Adapun perbedaan adalah penelitian di atas fokus dalam mengatasi problem psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan dan Konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

2. Tinjauan Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimoslogis, kata bimbingan terjemahan dari bahasa inggris *guidance* yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu.¹⁴ Menurut Hamdani Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktivitas pemberian nasehat

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

dengan berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pemberian yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor.¹⁵

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Bimbingan Konseling Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian nasehat kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan di masa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan nilai-nilai iman dan ketakwaan Islam.

Telah disebutkan dimuka bahwa bimbingan dan konseling Islami itu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, ditambah dengan berbagai landasan filosofi dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan

¹⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2015)

aspek atau asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Asas fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama muslim. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu bimbingan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Keluarga merupakan pusat sistem interpersonal dan sosial dalam kehidupan individu.¹⁶

c. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami memerlukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai biologis semata, atau

¹⁶ Jaja Suteja, dkk. "The Use of Structural Family Counseling in Improving Family Functioning", *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 14 No. 1, Juni 2023. <http://journal.iainkudus.ac.id>

akhlukrohaniah semata. Bimbingan konseling islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

d. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani memiliki kemampuan berfikir, merasakan atau menghayati dan kehendak, hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan konseling Islami menyadari kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta Hadits Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut dan diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensinya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.

e. Asas kemajudan individu

Bimbingan dan konseling, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu majud tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari hanya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah.¹⁷

Selain asas-asas tersebut saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu dikedepankan atau dikemudiankan dari yang lain. begitu pentingnya asas-asas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan

¹⁷Syifa' Minhatun Nisa, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Student Delinquency) Di MA Darul Huda Tayu-Pati", (*Skripsi* Program S1 Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016)

pelayanan bimbingan dan konseling tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali.

Secara umum manfaat dan tujuan bimbingan dan konseling Islam untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi baik agar menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
- b. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya.
- c. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
- d. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.¹⁸

¹⁸ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Semarang:Widya Karya, 2009)

Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan (e) fungsi pengembangan.¹⁹

a. Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan pemahaman kepada klien tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien.

b. Fungsi pencegahan

Ada suatu slogan dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.

¹⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

c. Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak menyenangkan ia perlu dientas dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan bukanlah sekadar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang berkembang. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Ahmad Mubarok, dilihat dari keragamannya keadaan klien yang membutuhkan bantuan konseling agama, maka fungsi kegiatan ini bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat.

- 1) Konseling sebagai langkah pencegahan (*preventif*), konseling pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok beresiko), misalnya

orang-orang yang terlalu berat penghidupannya, orang-orang yang bekerja amat sibuk seperti mesin, orang-orang yang tersingkir atau teraniaya oleh sistem sosial, atau orang yang kapasitas jiwanya tidak sanggup menghadapi kehidupan modern, atau orang yang menghadapi keruwetan hidup.

- 2) Konseling sebagai langkah kuratif atau korektif, konseling dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini informasi perlu disebarkan kepada masyarakat luas bahwa konselor A atau bahwa lembaga Klinik Konsultasi Agama tertentu dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk konseling agama.
- 3) Konseling sebagai langkah pemeliharaan (*preservative*), konseling ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapi.
- 4) Fungsi pengembangan (*developmental*), konseling dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan serta keragaman keadaan klien yang membutuhkan

²⁰Achmad Mubarak., *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Pariwara, 2010)

bantuan konseling agama maka fungsi bimbingan konseling mencakup; fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

Secara umum, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling Islami ada tiga, yaitu :²¹

1. Metode-direktif

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan konseling. Metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Pendekatan metode direktif dalam proses bimbingan bersifat langsung dan terkesan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau ini benar-benar dilakukan oleh konselor/pembimbing yang ahli.

Penggunaan pendekatan metode direktif dalam proses konseling menurut konsentrasi bersifat aktif dan lebih dinamis, klien bersifat pasif dan statis. Contoh teknik yang termasuk ke dalam metode ini adalah: ceramah, nasihat, dan lain-lain.

2. Metode-nondirektif

Metode nondirektif disebut juga dengan metode klien centered (metode yang terpusat pada klien), dengan metode ini klien menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebasnya untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peranan konselor/pembimbing terbatas pada upaya untuk merangsang, membuka penghalang kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian menyimpulkannya.

²¹ Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling, (Ed. Revisi, Cet. 5, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h 128-12

Apabila konselor/pembimbing menghadapi remaja yang intrifer tentunya metode ini akan sukar untuk dilaksanakan. Karena remaja yang introfer adalah remaja yang tertutup tidak mau bercerita banyak tentang apa yang dialaminya. Tentu konselor harus jeli melihat keadaan ini, dan tidak dalam setiap situasi dan kondisi metode ini dapat digunakan.

3. Metode-elektif

Metode eleketif adalah metode yang memadukan antara metode direktif dan nondirektif. Istilah elektif berarti memilih yang terbaik dari metode yang ada, sehingga merupakan suatu keterpaduan. Dengan metode elektif konselor dalam melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Akan tetapi, bisa memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode-metode yang ada, karena masing-masing metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya. Fleksibel perlu dilakukan konselor karena dalam situasi dan kondisi yang tertentu, dalam masalah dan kesulitan yang berbeda, konselor perlu memadukan metode direktif dan nondirektif itu, demi efektivitas dan efisiensi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling Islami. Sungguhpun demikian pemilihan metode tersebut harus tetap didasarkan atas keahlian konselor dalam menggunakannya, sehingga dengan demikian pelayanan yang tepat dan benar dapat dilakukan. Di samping elektif itu merupakan suatu metode, juga termasuk sikap yang baik dalam bimbingan dan konseling.

Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak didukung dengan teknik-teknik itu, maka tujuan utama konseling itu tidak akan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak baik konselor maupun klien. Adapun teknik tersebut adalah teknik yang bersifat lahir dan teknik yang bersifat batin. Tiga metode (direktif, nondirektif dan elektif) hendaknya secara tepat diaplikasikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran memiliki akar kata *Syakara*. Dalam Islam, syukur secara etimologis berarti sanjungan atau pujian terhadap orang yang berbuat kepada kita. Menurut Al Fauzan (2013), terdapat 3 bentuk syukur, yakni syukur secara lisan, hati, dan perbuatan. Syukur dengan hati adalah suatu bentuk pengakuan dan kesadaran hati bahwa segala nikmat yang diterima serta dirasakan oleh manusia, semuanya atas pemberian Allah SWT. Sementara syukur secara lisan diimplikasikan melalui pengucapan syukur, pujian, serta sanjungan. Wujud dari syukur secara lisan biasa dikenal sebagai zikir. Selanjutnya, syukur dengan anggota badan bisa diwujudkan dengan sujud syukur ataupun berupa ibadah.²²

Menurut Malik Madany Kata syukur yang sudah menjadi bagian dari kosakata dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab. Dalam bahasa asalnya, syukur ditulis dengan *syukr* (شكْر) yang merupakan bentuk masdar. Kata kerja (fi'il)nya adalah *syakara* (madi), dan *yasykuru* (mudari'). Di samping itu, ada pula kata *syukur*

²²Al Fauzan, A. B. S. *Menjadi hamba yang pandai bersyukur*. (Solo: Aqwam. 2013)

yang dua kali disebut dalam al-Qur'an, yakni dalam surah al-Furqan/25: 62 dan surah al-Insan/76: 9.²³

Menurut Nasaruddin Umar, kata *syukuur* dan *syakuur* sama-sama berasal dari akar kata *syakara-yasykuru* yang berarti bersyukur. Syukuur ialah bersyukur segala nikmat yang Tuhan berikan kepada kita, seperti kesehatan, rezki, jabatan, keturunan, dan keluarga yang sakinah. Sedangkan, syakuur ialah bersyukur segala sesuatu yang datang dari Tuhan, termasuk musibah, penderitaan, dan kekecewaan. Bersyukur terhadap berbagai nikmat Tuhan (*syukuur*) adalah sesuatu yang biasa. Akan tetapi, bersyukur penderitaan, musibah, dan kekecewaan (*syakuur*) itu luar biasa. *Syukuur* banyak dilakukan orang, tetapi syakuur amat langka sebagaimana dikatakan dalam ayat: *Wa qalil min 'ibadiy al-syakuur* (Hanya sedikit sekali di antara hambaku yang mampu mencapai tingkat *syakur*/QS Saba' [34]: 13).²⁴

Menurut imam al-Ghazali, Kebersyukuran adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah, merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt.²⁵

Seperti yang tertulis dalam Q.S An-Nisa/4 ayat 147, menjelaskan bahwa aktivitas syukur akan menghindarkan manusia dari kesulitan akan siksaan Allah Swt.

- مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَائِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿٤٧﴾
nis

Islam. Vol 7, No 1 (2015).

²⁴ Nasaruddin Umar, "Menjadi Hamba yang Bersyukur", *Artikel*, Republika, 26 Juni 2016.

²⁵ Al-Ghazali. *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu, Intisari Ihya' Ulumuddin*. (Jakarta: Robbani Press. 1998)

Terjemahnya:

Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha mengetahui.²⁶

Aktivitas syukur akan membuat pelakunya mendapatkan balasan kebaikan untuk di dunia dan akhirat, yang tersurat dalam Q.S Ali Imran/3 ayat 145.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Terjemahnya:

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.²⁷

Syukur menurut Al-Qur'an adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikanNya, dengan jalan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt. Al-Jauziyyah telah menjelaskan bahwa dasar rasa syukur adalah kebenaran tekad, oleh karena seorang hamba diperintah untuk mewujudkan kebenaran tersebut kedalam dirinya dan orang lain, yang mana hal tersebut tidak lain sebagai hakikat makna syukur.²⁸ Menurut Emmons dan McCullough *gratitude* akan membuat seseorang lebih bijaksana dalam menyikapi lingkungannya. Sedangkan jika seseorang kurang memiliki *gratitude* dalam dirinya,

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2015)

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2015)

²⁸Rahmanita, A., Uyun, Q., & Sulistyarini, R. I. "Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 8 No. 2. 2016.

maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keharmonisan lingkungan yang telah ada. Kebersyukuran adalah bentuk energi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terimakasih atas apa yang telah diterima²⁹

Dapat dipahami bahwa syukur adalah memanfaatkan dan mengembangkan pemberian yang diberikan oleh Allah Swt. sesuai dengan kehendak yang memberi. Misalnya, orang tua membiayai anaknya bersekolah agar anaknya menjadi anak yang sukses dan berpendidikan, anak tersebut seharusnya menggunakan fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan, bukan untuk kemaksiatan dan lalai dari amanat orang tua, misalnya tidak mengikuti mata pelajaran tertentu atau bolos sekolah, terlihat bahwa anak tersebut tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dan orang tuanya, dia tidak menggunakan nikmat tersebut untuk kemaslahatan tetapi kepada kemaksiatan.

Berdasarkan berbagai pembahasan mengenai kebersyukuran diatas dapat di simpulkan bahwa bersyukur adalah rasa yang harus kita tanamkan dalam diri kita sedari kecil, bersyukur atas nikmat yang kita rasa baik dari hal-hal kecil sekalipun. Apabila kita bersyukur maka kita akan merasa cukup.

Al- Ghazali mengatakan bahwa ada beberapa aspek kebersyukuran

- a) Ilmu, yakni mengetahui nikmat apa saja yang didapat kan, mengetahui fungsi/ tujuan nikmat itu bagi diri yang mendapat nikmat, mengetahui /

²⁹Prabowo, A. "Gratitude Dan *Psychological Wellbeing* Pada Remaja". *Jurnal Ilmah Psikologi. Terapan.* 05. (02). 2017.

mengenal yang memberi nikmat yaitu Allah, dan bahwa semua nikmat yang didapatkan adalah dari Allah

- b) Spiritual, yakni merasa gembira kepada pemberi nikmat, yang disertai dengan sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati).
- c) Amal perbuatan: (1) hati, yakni melakukan setiap perbuatan dengan maksud untuk kebaikan dan menyembunyikan maksud tersebut dari semua orang. (2) lisan, yakni menampakkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan pujian-pujian. (3) anggota badan, yakni mempergunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk mentaati-Nya dan tidak menggunakan sebagai sarana bermaksiat kepada-Nya.³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersyukuran, dalam penelitian Hambali, dkk, ada beberapa faktor yang berperan dalam kebersyukuran yaitu :

- a) Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt.
- b) Pengetahuan, pengalaman, dukungan sosial serta kondisi spiritual dalam menerima kondisi.
- c) Rasa apresiasi yang hangat untuk seseorang, meliputi cinta dan kasih sayang kepada anak, pasangan dan orang lain yang membantu.
- d) Niat baik yang ditunjukkan kepada seseorang berupa keinginan untuk membantu orang yang kesulitan.

³⁰Al-Ghazali. *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu, Intisari Ihya' Ulumuddin*. (Jakarta: Robbani Press. 1998)

- e) Kecenderungan untuk bertindak positif dan nyata berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak yang baik.
- f) Kemunculan pengalaman spiritual yang mendalam dan beragam sehingga memunculkan keinginan untuk mendekati diri kepada Allah Swt.
- g) Merasakan ketenangan jiwa atau kepuasan batin, berpikir positif dan optimisme serta harapan dalam memandang hidup.³¹

Sebagaimana dijelaskan Faktor-faktor diatas merupakan hal-hal yang amat berpengaruh dalam kebersyukuran, seperti menerima takdir yang kita alami saat ini merupakan salah satu hal yang berperan dalam kebersyukuran, selalu menerima keadaan dalam kondisi apapun, dan selalu berpikir positif merupakan hal yang harus kita lakukan di dalam kehidupan kita karena apabila kita tidak memiliki pikiran negatif maka kita tidak akan bisa hidup dengan tenang dan hanya akan menyalahkan orang lain atas nasib yang kita terima.

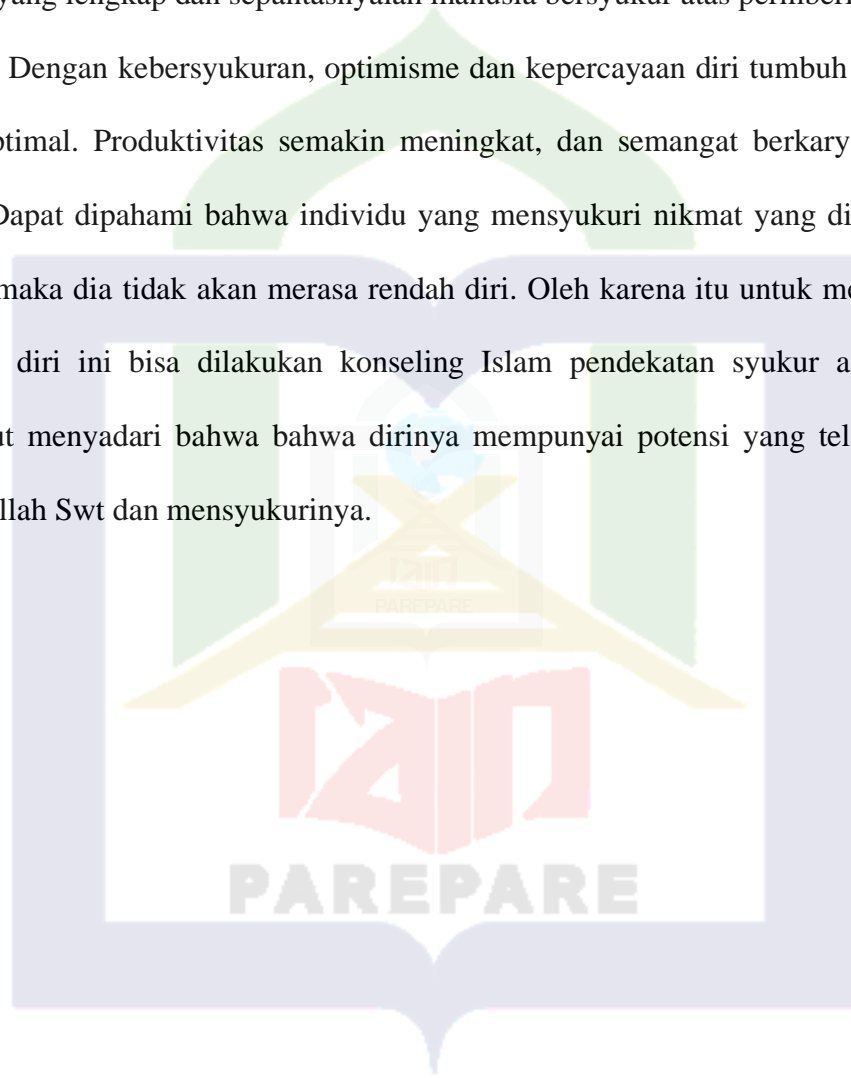
3. Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran

Bimbingan dan konseling Islami adalah pemberian pelayanan bantuan kepada individu agar dirinya mampu memahami dirinya dan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar menjalankan ketentuan Allah Swt. dengan sebaik-baiknya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perasaan rendah diri bagi penghuni Lapas merupakan perasaan yang muncul pada individu yang menganggap dirinya tidak mampu berbuat apa-apa, dia menganggap dirinya tidak berharga dan

³¹Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. "Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 2 (1). 2015.

rendah dari pada orang lain. Individu yang rendah diri tidak mau menggunakan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. merasa bahwa dirinya tidak mampu dibandingkan yang lain, sementara mereka diberikan karunia berupa fisik dan juga psikis yang lengkap dan sepiantasnyalah manusia bersyukur atas pemberian-Nya.

Dengan kebersyukuran, optimisme dan kepercayaan diri tumbuh dengan baik dan optimal. Produktivitas semakin meningkat, dan semangat berkarya bertambah kuat. Dapat dipahami bahwa individu yang mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah maka dia tidak akan merasa rendah diri. Oleh karena itu untuk mengatasi rasa rendah diri ini bisa dilakukan konseling Islam pendekatan syukur agar individu tersebut menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt dan mensyukurinya.



3. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka pikir yang mendasari penelitian:



Gambar 2.1. Kerangka pikir

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.³² Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.³³ Jadi penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.³⁴ Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah bimbingan konseling Islam yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah kebersyukuran penghuni Lapas yang diberi simbol Y.

³²Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghiyyas Putra, 2016)

³³Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

³⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*,

Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Bimbingan konseling Islam

Y = Kebersyukuran penghuni Lapas

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada dalam 2 bulan pada tahun 2023. Setelah dilakukan seminar proposal dan disetujui oleh tim penguji dan tim pembimbing, dan telah mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah daerah setempat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A, terletak di Lingkar Tassiso Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan. Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti disebut populasi atau *universum*. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.³⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni Lapas kelas II A Parepare yang terdiri dari 515 orang.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2016)

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:³⁶

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{515}{1 + 515 (0,1)^2}$$

n = 83,74 dibulatkan menjadi 84.

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 83,74 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 84 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Oleh karena sampel bagian dari populasi, maka

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, h.158

sampel yang diambil harus mencerminkan keadaan umum dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang *representative* sehingga hasil penelitian sampel dapat digeneralisir pada seluruh populasi. Sampel yang terpilih adalah sampel yang mewakili penghuni Lapas Kelas II A Parepare

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan acuan oleh para pakar peneliti. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Skala yang dipakai peneliti yakni menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur bimbingan konseling terhadap kebersyukuran.

Table 3.1 Kriteria Pengukuran Variabel

Pernyataan	Skor Item positif	Skor item negative
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Variabel pernyataan tersebut diukur dalam skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur suatu objek. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yakni pernyataan positif dan negative. Skor jawaban responden untuk masing-masing kategori pilihan secara berturut-turut adalah 4, 3, 2, 1 untuk butir pernyataan positif, sedangkan untuk butir pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4.

a. Bimbingan Konseling Islam

Table 3.2 Blue print Bimbingan Konseling

Variabel	Indikator/Aspek	No.Butir soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bimbingan Konseling Islam – <u>Ahmad Mubarak</u> (Variabel X)	1.Pencegahan (<i>preventif</i>)	1,2,19,26,27	6,7,18	8
	2.Kuratif atau korektif	8,9,10,17,22	3,4,14	8
	3.Pemeliharaan (<i>preservative</i>)	11,12,13,16	23,24,28	7
	4.Pengembangan (<i>developmental</i>)	5,20,21,25	15,29,30	7
	Jumlah			30

Adapun item-item indikator dari bimbingan konseling dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.4 Indikator Bimbingan Konseling

No	Variabel Bimbingan Konseling		SS	S	TS	STS
1	Walaupun mengantuk, saya tetap mengikuti Bimbingan Rohani dengan semangat.	+				
2	Ketika ada kegiatan bimbingan rohani saya berusaha	+				

	datang lebih awal.					
3	Saya mengikuti bimbingan rohani hanya untuk mentaati peraturan	-				
4	Ketika ada kegiatan bimbingan rohani, namun saya mengantuk maka saya lebih memilih untuk tidur	-				
5	Bimbingan rohani menggunakan pendekatan yang menarik, membuat saya tambah antusias dalam semangat belajar.	+				
6	Menurut saya, mengikuti kegiatan bimbingan rohani hanya membuang-buang waktu.	-				
7	Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan rohani berlangsung terlalu lama	-				
8	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani sampai selesai.	+				
9	Selama kegiatan bimbingan rohani berlangsung, saya mengikuti dengan tertib.	+				
10	Saya berkonsentrasi penuh dari awal sampai akhir ketika mengikuti kegiatan bimbingan rohani	+				
11	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani secara rutin.	+				
12	Saya membuat jadwal khusus untuk berkonsultasi dengan ustadz bimbingan rohani	+				
13	Saya belum pernah absen dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani.	+				
14	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani disaat ada masalah.	-				
15	Saya berangkat mengikuti bimbingan rohani disaat ada paksaan dari pembimbing.	-				
16	Saya tidak sabar menunggu jadwal bimbingan rohani setiap harinya.	-				
17	Saya membuat jadwal khusus untuk berkonsultasi dengan ustadz bimbingan rohani.	+				
18	Saya kurang berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan bimbingan rohani	-				
19	Ketika badan saya mulai lelah, saya tetap mengikuti bimbingan rohani dengan baik.	+				
20	Saya aktif dalam memperhatikan, dan memberi	+				

	tanggapan setiap mengikuti bimbingan rohani					
21	Mengikuti bimbingan rohani membuat saya memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok.	-				
22	Bimbingan rohani membuat saya mampu menyelesaikan berbagai masalah yang saya hadapi.	+				
23	Terkadang saya malas memperhatikan materi yang disampaikan ustadz.	-				
24	Saya tidak merasakan manfaat apapun ketika mengikuti bimbingan rohani.	-				
25	Saya bisa menjelaskan materi yang saya pelajari di bimbingan rohani berlangsung di depan teman-teman saya yang kurang paham.	+				
26	Saya duduk di barisan paling depan ketika mengikuti kegiatan bimbingan rohani.	+				
27	Saya mencatat materi-materi yang penting.	+				
28	Saya bertanya setiap ustadz selesai memberikan materi.	+				
29	Setelah kegiatan bimbingan rohani selesai, saya segera meninggalkan ruangan.	+				
30	Saya lebih suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan materi dalam kegiatan bimbingan rohani.	-				

b. Kebersyukuran

Tabel 3.5. Blue print Kebersyukuran

Variabel	Indikator/Aspek	No.Butir soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kebersyukuran – Al-Ghazali (Variabel Y)	1. Ilmu	6,7,13,16,28	11,14,18, 30	9
	2. Spiritual	1,5,9,12,24,29	19,21,22, 23,27	11
	3. Amal Perbuatan	8,10,17,20,25	2,3,4,15,2 6	10
	Jumlah			30

Adapun item-item indikator dari bimbingan konseling dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.6 Indikator Kebersyukuran

No	Variabel Kebersyukuran		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat berterimakasih kepada Tuhan karena telah dilahirkan di dunia ini.	+				
2	Saya tidak senang berada di lembaga pemasyarakatan.	-				
3	Menurut saya, Tuhan tidak ikut campur dalam hidup yang saya alami.	-				
4	Menurut saya, sedikit sekali orang yang memberikan manfaat untuk hidup saya.	-				
5	Saya merasa bangga kepada keluarga.	+				
6	Saya enggan meminjamkan sesuatu kepada teman di lapas	-				
7	Bagi saya, kesehatan yang saya miliki tidak bernilai apa-apa	-				
8	Saya akan membalas kebaikan orang lain yang berbuat baik kepada saya	+				
9	Ketika saya memperoleh suatu kebaikan, semua adalah karena nikmat dari Tuhan	+				
10	Jika teman-teman meminta bantuan saya, Saya akan membantu dengan suka rela	+				
11	Saya tidak membutuhkan siapapun untuk hidup bahagia	-				
12	Kehidupan yang saya miliki adalah karena kasih sayang Tuhan.	+				
13	Saya merasa teman-teman di Lapas Parepare ini sangat berjasa bagi kehidupan saya.	+				
14	Saya enggan membantu orang yang tidak saya senangi.	+				
15	Jika berada di rumah, saya jarang membantu keluarga.	-				
16	Saya gembira karena bisa belajar di Lapas Parepare.	+				
17	Secara umum, hidup saya sesuai dengan apa yang saya	-				

	harapkan.					
18	Kondisi hidup saya sangat memuaskan	+				
19	Saya puas dengan kehidupan yang saya jalani.	+				
20	Sejauh ini saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup.	+				
21	Jika saya diberi kesempatan untuk lahir kembali dan mengulangi kehidupan saya lagi, maka hampir tidak ada yang ingin saya rubah	-				
22	Keislaman saya adalah anugrah terbesar dalam hidup saya.	+				
23	Saya merasa karunia yang diberikan Allah S.W.T kepada saya sangat banyak.	+				
24	Pada setiap kesempatan yang ada saya selalu berterimakasih kepada Allah S.W.T atas segala hal baik yang telah saya dapatkan dalam hidup ini	+				
25	Saya merasa bahwa semua hal yang saya inginkan, berhasil saya dapatkan karena kemurahan dari Allah S.W.T	+				
26	Saya meyakini dengan sepenuh hati bahwa udara yang saya hirup adalah karunia yang diberikan oleh Allah S.W.T.	+				
27	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah setelah makan dan minum.	+				
28	Hal yang pertama kali saya lakukan ketika mendapatkan hal-hal baik adalah mengingat Allah S.W.T dan memuji-Nya.	+				
29	Saya selalu memuji Allah S.W.T setiap kali saya bangun tidur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup.	+				
30	Saya tidak meyakini dengan sepenuh hati bahwa setiap pakaian baru yang saya dapatkan adalah hadiah dari Allah S.W.T.	-				

1. Uji Validitas Variabel

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 22.

Uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7. Uji validitas (variabel X)

No. item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
1	0.397*	0,215	valid
2	0.531**	0,215	tidak valid
3	0.330**	0,215	valid
4	0.407**	0,215	valid
5	0.225*	0,215	valid
6	0.563**	0,215	valid
7	0.578**	0,215	valid

8	0.510**	0,215	valid
9	0.416**	0,215	valid
10	0.567**	0,215	valid
11	0.657**	0,215	valid
12	0.250**	0,215	valid
13	0.055**	0,215	tidak valid
14	0.489**	0,215	valid
15	0.434*	0,215	valid
16	0.368**	0,215	valid
17	0.293	0,215	valid
18	0.284*	0,215	valid
19	0.646**	0,215	valid
20	0.732**	0,215	valid
21	0.565**	0,215	valid
22	0.556**	0,215	valid
23	0.545**	0,215	valid
24	0,469**	0,215	valid
25	0.343**	0,215	valid
26	0.617**	0,215	valid
27	0.310**	0,215	valid
28	0.423**	0,215	valid
29	0.052	0,215	tidak valid
30	0.509**	0.215	valid

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X yang valid sebanyak 28 item. Dan 2 item soal yang tidak valid.

Tabel. 3.8. Uji validitas (variabel Y)

No. item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
1	0.248*	0,215	valid
2	0.099	0,215	tidak valid
3	0.351**	0,215	valid
4	0.688**	0,215	valid
5	0.248*	0,215	valid
6	0.279*	0,215	valid

7	0.458**	0,215	valid
8	0.341**	0,215	valid
9	0.341**	0,215	valid
10	0.413**	0,215	valid
11	0.371**	0,215	valid
12	0.501**	0,215	valid
13	0.500**	0,215	valid
14	0.189	0,215	tidak valid
15	0.567**	0,215	valid
16	0.181	0,215	tidak valid
17	0.239*	0,215	valid
18	0.092	0,215	tidak valid
19	0.341**	0,215	valid
20	0.217*	0,215	valid
21	0.375**	0,215	valid
22	0.361**	0,215	valid
23	0.144	0,215	tidak valid
24	0,278	0,215	valid
25	0.590**	0,215	valid
26	0.337**	0,215	valid
27	0.256*	0,215	valid
28	0.408**	0,215	valid
29	0.438**	0,215	valid
30	0.438**	0,215	valid

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Y yang valid sebanyak 25 item. Dan 5 item soal yang tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows version 22*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ³⁷

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.9. Uji Realibilitas (variabel X)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.727
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.681
		N of Items	14 ^b
Total N of Items			28
Correlation Between Forms			.802
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.890
	Unequal Length		.890
Guttman Split-Half Coefficient			.877
a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10, x11, x12, x13, x14.			
b. The items are: x15, x16, x17, x18, x19, x20, x21, x22, x23, x24, x25, x26, x27, x28.			

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha sebesar 0,877, dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil uji realibilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 80.

Tabel. 3.10. Uji Realibilitas (variabel Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.818
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.583
		N of Items	12 ^b
Total N of Items			25
Correlation Between Forms			.697
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.821
	Unequal Length		.822
Guttman Split-Half Coefficient			.786
a. The items are: y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7,y8, y9, y10, y11, y12, y13.			
b. The items are: y14, y15, y16, y17, y18, y19, y20, y21, y22, y23, y24, y25.			

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha sebesar 0,786, dan berada pada nilai, 0,61-0,81, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

E. Definisi Operasional

1. Variabel bebas (independent)

Bimbingan Konseling Islam merupakan usaha pemberian nasehat kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah yang telah dihadapi, terutama kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.

2. Variabel terikat (dependent)

Kebersyukuran adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikanNya, dengan jalan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan variabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui pengaruh proses bimbingan dan konseling Islami yang telah dilakukan penghuni lapas terhadap kebersyukuran dalam bentuk proses terapi spiritual dengan mengingat nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah Swt, agar tidak larut dalam keterpurukan akibat hukuman yang sedang dijalani.

F. Teknik Analisis Data

Proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian dianalisis. Dengan pengolahan data dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna. sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian.³⁸

a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 22:

³⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018)

1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 22.

3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam SPSS 22, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel kebersyukuran (Y) berdasarkan variabel bimbingan konseling (X), artinya data variabel kebersyukuran (Y) berdasarkan variabel bimbingan konseling (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

d. Uji Hipotesis

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel independen adalah bimbingan konseling Islam (X) dan variabel dependen adalah kebersyukuran (variabel Y) penghuni Lapas kelas II A Parepare (Y). Perhitungan korelasi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran penghuni Lapas kelas II A Kota Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.³⁹ Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = skor total X

$\sum Y$ = skor total Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum xy$ = jumlah X dan Y

N = jumlah sampel

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows 22*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Parepare yang terletak di Jl. Lingkar Tassiso Kelurahan, Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Variable yang digunakan variable X atau terikat adalah bimbingan konseling dan variable Y atau terikat adalah kebersyukuran penghuni Lapas. Subjek atau responden dalam penelitian ini sebanyak 84 warga binaan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri yang menggambarkan identitas responden yang membedakan antara satu responden dengan responden yang lain. Karakteristik responden yang diamati meliputi usia, tingkat pendidikan terakhir pada penghuni Lapas kelas II.A Parepare.

1) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia merupakan tingkatan umur seseorang. Adapun rentan usia responden dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 18-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih beragam dan mewakili kelompok usia yang dianggap mengetahui informasi terkait.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persen
18-30	19	22,6%
31-40	35	41,7%
41-50	27	32,1%
51-60	3	3,6%
Total	84	100 %

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan karakteristik usia responden dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 18-30 tahun sebanyak 19 orang atau 22,6% , usia 31-40 tahun sebanyak 35 orang atau 41,7%, 41-50 tahun sebanyak 27 atau 32,1%, dan 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau 3,6%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal. Pada penelitian ini terdapat lima tingkatan pendidikan responden yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, Diploma/Sarjana, dan Tidak Sekolah.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SDN	26	31%
SMPN	28	33,3%
SMAN	29	34,5%
S1	1	1,2%
Total	84	100%

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu responden yang SD/Sederajat sebanyak 26 orang atau 31,0%, SMP/ sederajat sebanyak 28 orang atau 33,3%, SMA/ sederajat sebanyak 29 atau 34,5%, dan S1/ Sarjana sebanyak 1 orang atau 1,2%. Secara keseluruhan tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 34,5 % responden.

b. Deskripsi Variabel

- 1) Variabel Bimbingan Konseling (Variabel X).

Tabel 4.3. Statistik Variabel X Bimbingan Konseling

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Konseling	84	74	104	88,54	7,482
Valid N (<i>listwise</i>)	84				

Sumber data: Output SPSS 22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel bimbingan konseling (variable X) berada antara 74 sampai dengan 104, nilai rata-rata (mean) sebesar 88,54 dan standar deviasi 7,482. Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X

Item Pertanyaan	Frekuensi	Kategori
Pertanyaan Ke 15	11	Tinggi
Pertanyaan Ke 13	8	Sedang
Pertanyaan Ke 1,3,4,5,8,9,10,20,21, 25 dan 30	1	Rendah

Sumber data: Output SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan angket yang disebar ke 84 responden terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid sehingga hanya terdapat 25 item pertanyaan yang diangkat tentang variabel bimbingan konseling. Adapun kategori pertanyaan terdapat seperti yang tertera pada tabel 4.4

2) Variabel Kebersyukuran (Variabel Y)

Tabel 4.5. Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebersyukuran	84	62	100	87,58	7,126
Valid N (<i>listwise</i>)	84				

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan data hasil angket variabel pada kebersyukuran pada penghuni Lapas (variabel Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 62 sampai dengan 100, nilai rata-rata sebesar 87,58 dan standar deviasi 7,126. Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel pada kebersyukuran pada penghuni Lapas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi variabel Y

Item Pertanyaan	Frekuensi	Kategori
Pertanyaan Ke 19	9	Tinggi
Pertanyaan Ke 22 dan 24	7	Sedang
Pertanyaan Ke 1,3,4,5,8,9,13 dan 17	1	Rendah

Sumber data: Output SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan angket yang disebar ke 84 responden terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid sehingga hanya terdapat 25 item pertanyaan yang diangkat tentang variabel bimbingan konseling. Adapaun kategori pertanyaan terdapat seperti yang tertera pada tabel 4.6

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 22:

1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada SPSS 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

Tabel 4.7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS 22, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Levene's test*.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene's test*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
 Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
 Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *SPSS for windows version 22*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	1	82	,065

Sumber data: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel kebersyukuran (Y) berdasarkan variabel bimbingan konseling (X), artinya data variabel kebersyukuran (Y) berdasarkan variabel bimbingan konseling (X) mempunyai varian yang sama atau homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari pengambilan keputusan tentang parameter populasi dan sampel yang ada. Ada dua prosedur yang dilakukan yaitu memperkirakan atau mengestimasi harga dari parameter populasi dan untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel independen adalah bimbingan konseling Islam (X) dan variabel dependen adalah kebersyukuran (variabel Y) penghuni Lapas kelas II A Parepare (Y). Perhitungan korelasi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara bimbingan konseling Islam dan kebersyukuran penghuni Lapas kelas II A Kota Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁴⁰ Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = skor total X

$\sum Y$ = skor total Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum xy$ = jumlah X dan Y

N = jumlah sampel

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows 22*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dan keputusan tentang bisa atau tidaknya dilakukan pemberlakuan secara umum sampel kepada populasi penelitian ini (*generalisasi*).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan terdapat hubungan antara bimbingan konseling dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara terdapat hubungan antara bimbingan konseling dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

Kemudian membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik:

H_a : $r_{xy} \neq 0$

H_o : $r_{xy} = 0$

Dengan kaidah pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_o ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan. Perhitungan nilai t dengan bantuan *software SPSS for windows* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Koefisien Regresi dan uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.961	6.002		3.826	.000
Bimbingan Konseling	.730	.068	.766	10.805	.000

a. Dependent Variable: Kebersyukuran

Sumber data: Output SPSS 22

Nilai *t* *hitung* sebesar 3,826 ini dikonsultasikan dengan nilai *t* dari tabel statistika *t* ($df_2; 84$) = 0,215 ($3,826 > 0,215$). Setelah dikonsultasikan menunjukkan *t*_{hitung} lebih besar dari *t*_{tabel} berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dan kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah $\hat{Y} = a + bX$ sama dengan $Y=22.961 + 0,730X$, nilai-nilai yang ada dalam persamaan dapat diterjemahkan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 22,961 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bimbingan konseling, maka tingkat kebersyukuran penghuni Lapas sudah mempunyai nilai 22,961 satuan. Besaran ini menggambarkan besarnya faktor luar yang berpengaruh besar terhadap kebersyukuran penghuni Lapas selain dari variabel bimbingan konseling.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel bimbingan konseling (X) sebesar 0,730 satuan, menunjukkan besarnya hubungan bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas yaitu berhubungan positif (karena tanda +), artinya jika peranan bimbingan konseling ditingkatkan 1 satuan, maka kebersyukuran penghuni Lapas akan meningkat sebesar 0,730 satuan.

Hubungan keduanya menunjukkan hubungan yang positif karena memberikan kontribusi terhadap bimbingan konseling dan kebersyukuran penghuni Lapas kelas II.A Parepare.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas Kelas II.A Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas Kelas II.A Parepare. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Ringkasan Model Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.582	4.605

a. Predictors: (Constant), Bimbingan konseling

Sumber data: Output SPSS 22

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows version 22* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,766.

Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Interpretasi koefisien korelasi

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiono (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa nilai atau hasil yang didapatkan adalah koefisien korelasi sebesar 0,766 maka dapat dikatakan antara variabel x dan variabel y mempunyai korelasi yang “kuat”.

Standar error of estimate (SEE) atau standar kesalahan penaksiran sebesar 4,605 digunakan untuk satuan variabel independen. Makin besar nilai SEE akan membuat model regresi semakin sulit dalam memprediksi variabel penelitian. Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas Kelas II.A Parepare, dari tabulasi data kuisioner yang sebelumnya telah direkapitulasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya pengujian yang dilakukan pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen Kebersyukuran (Variabel Y) dan variabel independen adalah Bimbingan Konseling (X). Hipotesis yang diajukan “diprediksi ada hubungan yang signifikan Bimbingan Konseling dan Kebersyukuran pada Penghuni Lapas Kelas IIA Kota Parepare”. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas kelas II.A Parepare.

Bimbingan Konseling merupakan usaha pemberian nasehat kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun

bathiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan di masa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan Islam. Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan (e) fungsi pengembangan.

Dalam fungsi pemahaman, manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan pemahaman kepada klien tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien.

Ada suatu slogan dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.

Konseling sebagai langkah pencegahan (*preventif*), konseling pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok beresiko), misalnya orang-orang yang terlalu berat penghidupannya, orang-orang yang bekerja amat sibuk seperti mesin, orang-orang yang tersingkir atau teraniaya oleh sistem sosial, atau orang yang kapasitas jiwanya tidak sanggup menghadapi kehidupan modern, atau orang yang menghadapi keruwetan hidup.

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak mengenakkan ia perlu diantas dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Konseling sebagai langkah kuratif atau korektif, konseling dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini informasi perlu disebarkan kepada masyarakat luas bahwa konselor A atau bahwa lembaga Klinik Konsultasi Agama tertentu dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk konseling agama.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan bukanlah sekadar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang

berkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan.

Konseling sebagai langkah pemeliharaan (*preservative*), konseling ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapi. Fungsi pengembangan (*developmental*), konseling dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik.

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama muslim. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu bimbingan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Bimbingan dan konseling Islami memerlukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai biologis semata, atau akhlakrohaniah semata. Bimbingan konseling islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut. Rohani memiliki kemampuan berfikir, merasakan atau menghayati dan kehendak, hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan konseling Islami menyadari kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta Hadits Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut dan diajak untuk

menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensinya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.

Secara umum manfaat dan tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi baik agar menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Suyoto (2009): Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar. Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membangkitkan serta mengasah fitrah-fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk menjadi individu yang utuh, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan serta keragaman keadaan klien yang membutuhkan

bantuan konseling agama maka fungsi bimbingan konseling mencakup; fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak didukung dengan teknik-teknik itu, maka tujuan utama konseling itu tidak akan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak baik konselor maupun klien. Adapun teknik tersebut adalah teknik yang bersifat lahir dan teknik yang bersifat batin. Tiga metode (direktif, nondirektif dan elektif) hendakna secara tepat diaplikasikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami.

Menurut Al Fauzan (2013), terdapat 3 bentuk syukur, yakni syukur secara lisan, hati, dan perbuatan. Syukur dengan hati adalah suatu bentuk pengakuan dan kesadaran hati bahwa segala nikmat yang diterima serta dirasakan oleh manusia, semuanya atas pemberian Allah Swt. Sementara syukur secara lisan diimplikasikan melalui pengucapan syukur, pujian, serta sanjungan. Wujud dari syukur secara lisan biasa dikenal sebagai zikir. Selanjutnya, syukur dengan anggota badan bisa diwujudkan dengan sujud syukur ataupun berupa ibadah.

Menurut imam al-Ghazali (1998), Kebersyukuran adalah mengetahui bahwa nikmat yang didapatkan adalah datang dari Allah, merasakan kegembiraan karena mendapat nikmat tersebut, dan menggunakan nikmat yang didapatkan untuk tujuan yang ditentukan dan disenangi oleh pemberi nikmat, yaitu Allah Swt. Syukur menurut Al-Qur'an adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikanNya, dengan jalan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt. Al-Jauziyyah telah menjelaskan bahwa dasar rasa syukur adalah kebenaran tekad, oleh karena seorang hamba diperintah untuk

mewujudkan kebenaran tersebut kedalam dirinya dan orang lain, yang mana hal tersebut tidak lain sebagai hakikat makna syukur. Menurut Emmons dan McCullough (2007), *gratitude* akan membuat seseorang lebih bijaksana dalam menyikapi lingkungannya. Sedangkan jika seseorang kurang memiliki *gratitude* dalam dirinya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keharmonisan lingkungan yang telah ada. Kebersyukuran adalah bentuk energi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terimakasih atas apa yang telah diterima.

Dapat dipahami bahwa syukur adalah memanfaatkan dan mengembangkan pemberian yang diberikan oleh Allah Swt. sesuai dengan kehendak yang memberi. Misalnya, orang tua membiayai anaknya bersekolah agar anaknya menjadi anak yang sukses dan berpendidikan, anak tersebut seharusnya menggunakan fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan, bukan untuk kemaksiatan dan lalai dari amanat orang tua, misalnya tidak mengikuti mata pelajaran tertentu atau bolos sekolah, terlihat bahwa anak tersebut tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dan orang tuanya, dia tidak menggunakan nikmat tersebut untuk kemaslahatan tetapi kepada kemaksiatan.

Berdasarkan berbagai pembahasan mengenai kebersyukuran diatas dapat di simpulkan bahwa bersyukur adalah rasa yang harus kita tanamkan dalam diri kita sedari kecil, bersyukur atas nikmat yang kita rasa baik dari hal-hal kecil sekalipun. Apabila kita bersyukur maka kita akan merasa cukup. Al-Ghazali (1998) mengatakan bahwa ada beberapa aspek kebersyukuran adalah ilmu, spritual dan amal perbuatan. Ilmu, yakni mengetahui nikmat apa saja yang didapat kan, mengetahui fungsi/ tujuan nikmat itu bagi diri yang mendapat nikmat, mengetahui/ mengenal yang memberi nikmat yaitu Allah, dan bahwa semua nikmat yang didapatkan adalah dari

Allah. Spiritual, yakni merasa gembira kepada pemberi nikmat, yang disertai dengan sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati). Amal perbuatan: (1) hati, yakni melakukan setiap perbuatan dengan maksud untuk kebaikan dan menyembunyikan maksud tersebut dari semua orang. (2) lisan, yakni menampakkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan pujian-pujian. (3) anggota badan, yakni mempergunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk mentaati-Nya dan tidak menggunakan sebagai sarana bermaksiat kepada-Nya.

Bimbingan dan konseling Islami adalah pemberian pelayanan bantuan kepada individu agar dirinya mampu memahami dirinya dan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar menjalankan ketentuan Allah Swt. dengan sebaik-baiknya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perasaan rendah diri bagi penghuni Lapas merupakan perasaan yang muncul pada individu yang menganggap dirinya tidak mampu berbuat apa-apa, dia menganggap dirinya tidak berharga dan rendah dari pada orang lain. Individu yang rendah diri tidak mau menggunakan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. merasa bahwa dirinya tidak mampu dibandingkan yang lain, sementara mereka diberikan karunia berupa fisik dan juga psikis yang lengkap dan sepantasnyalah manusia bersyukur atas pemberian-Nya.

Dengan kebersyukuran, optimisme dan kepercayaan diri tumbuh dengan baik dan optimal. Produktivitas semakin meningkat, dan semangat berkarya bertambah kuat. Dapat dipahami bahwa individu yang mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah maka dia tidak akan merasa rendah diri. Oleh karena itu untuk mengatasi rasa rendah diri ini bisa dilakukan konseling Islam pendekatan syukur agar individu tersebut menyadari bahwa bahwa dirinya mempunyai potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt dan mensyukurinya. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bimbingan konseling dengan kebersyukuran penghuni Lapas kelas II.A Parepare.

Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kebersyukuran adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti, yang berjudul “Pengaruh Konseling Islam Pendekatan Syukur dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Payakumbuh”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) terdapat peningkatan skor rasa rendah diri siswa setelah diberikan *treatment* Konseling Islam Pendekatan Syukur yang berarti berkurangnya rasa rendah diri; (2) terdapat pengaruh signifikan dalam mengatasi rasa rendah diri siswa dengan. Penulis merekomendasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling Islam Pendekatan Syukur untuk dapat menerapkan Konseling Islam dengan pendekatan Syukur dalam mengatasi rasa rendah diri siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konseling Islam dengan pendekatan syukur memberikan pengaruh signifikan dalam mengatasi rasa rendah diri siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah dengan rasa syukur siswa dapat mengatasi rasa rendah dirinya.

Selanjutnya penelitian Natasya Putri Salsabilah, yang berjudul “Teknik *Self Management* Dengan Terapi Syukur untuk Mengatasi *Shopaholic Online* pada Masyarakat di Desa Negeri Ujung Karang Lampung Utara” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi syukur dengan menggunakan langkah-langkah terapi antara lain identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi. Dimana dalam langkah terapi syukur, terapis menggunakan beberapa langkah yaitu: a) Melakukan pendekatan dengan orang yang mengalami masalah dengan metode nasihat dan pemberian materi tentang dampak negatif belanja *online* secara berlebihan. Kemudian menyampaikan materi tentang pentingnya bersyukur

dan bersifat *qana'ah* serta mencegah dari *mubazir*. b) Menggunakan beberapa tehnik terapi syukur, yaitu bersyukur dengan lisan, hati dan perbuatan. c) Membatasi penggunaan aplikasi belanja *online* dan memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perubahan perilaku masyarakat yang gemar belanja online setelah diberikan terapi syukur. Perilaku gemar belanja tersebut perlahan mulai dapat dikontrol oleh masyarakat.

Kemudian penelitian yang sangat mendukung yaitu penelitian yang dilakukan Bety Lailatul Fitriyah, dengan judul “Konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk Menurunkan Perilaku Gengsi pada Remaja di Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, dengan membandingkan perspektif teori yang terdiri dari 5 langkah yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi yang menggunakan 3 langkah yakni: Syukur dengan Lisan, Syukur dengan Hati, dan syukur dengan Perbuatan, evaluasi dan follow up. Hasil akhir dari proses konseling ini yaitu adanya perubahan perilaku pada konseli. Perubahan tersebut seperti konseli sudah mulai mengurangi atau mengontrol untuk membeli barang yang tidak bermanfaat dan sudah bisa lebih bersyukur dengan kondisinya saat ini, dan konseli lebih bisa berpenampilan apa adanya tanpa harus terlihat seperti orang kaya, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam dengan terapi syukur dapat menurunkan perilaku gengsi pada remaja.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil akhir dari proses konseling memberikan hasil berupa perubahan baik terhadap perilaku gengsi konseli. enelitian

ini dianggap relevan sebab membahas terkait bimbingan konseling Islam dengan terapi syukur. Sehubungan dengan penelitian membahas bimbingan konseling islam dan kebersyukuran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Bety Lailatul Fitriyah, di atas menitikberatkan pada konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan dan Konseling Islam dalam kebersyukuran pada penghuni Lapas Kelas IIA Parepare.

Adapun tokoh yang mendasari pada teori bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah Ahmad Mubarak, dapat dilihat indikator dan aspek-aspeknya yaitu aspek pencegahan (*preventif*), aspek kuratif atau korektif, aspek pemeliharaan (*preservative*) dan aspek pengembangan (*developmental*). Dan tokoh pada teori kebersyukuran adalah Iman al-Gazhali dengan indicator adalah ilmu, spiritual dan amal perbuatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi antara variabel bimbingan konseling (X) dan variabel kebersyukuran (Y) sebesar 0,779 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bimbingan konseling (X) dengan variabel kebersyukuran (Y). Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara bimbingan konseling (X) dengan kebersyukuran (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel bimbingan konseling dengan variabel kebersyukuran penghuni Lapas Kelas II.A Parepare.

B. Implikasi

Hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan konseling mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kebersyukuran penghuni lapas kelas II.A Parepare. Adapun harapan dan implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih bersifat teori. Namun, penulis menganggap bahwa penulisan ini sangat penting bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk menggali nilai-nilai dan mengembangkan wawasan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji dan mengembangkan bimbingan dan konseling Islam sebagai acuan dalam mengembangkan dakwah Islam. Meskipun penelitian ini masih bersifat

teori tetapi bimbingan dan konseling Islam sudah menggunakan acuan tersebut dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. (2015) *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Al Fauzan, A. B. S. (2013). *Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur*. Solo: Aqwam.
- Al Karim, Busro, dan Amien Wahyudi. (2021 Oktober). "Konseling Kebersyukuran: Mencari Ayat Ayat Kebersyukuran Di Dalam Al Quran", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2 No 1)
- Al-Ghazali. (1998). *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu, Intisari Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2017) *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizal, Sanafiah, (2015), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdaus. (2019). "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Mimbar*. (Volume 5 Nomor 1).
- Fitriyah, Bety Lailatul. (2022). "Konseling Islam dengan *Terapi Syukur* untuk Menurunkan Perilaku Gengsi pada Remaja di Sidoarjo", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel – Surabaya.
- Hadi, Sutrisno, (2016) *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I.(2015). "Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran Gratitude Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. (Volume 2 1).
- Hardiyanti, (2018) "Konsep Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 1439 H.
- Kementerian Agama RI, (2015) *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

- Lahmuddin. (Juli-Desember 2012). “Psikoterapi dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami”, *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVI No. 2 Juli-Desember 2012.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002) “The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82.
- Madany, A. Malik, (2015). “Syukur dalam Perspektif al-Qur’an”, Az Zarqa, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol 7, No 1.
- Mubarok, Achmad, (2010). *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Keluarga.
- Nisa, Syifa’ Minhatun, (2016) “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Student Delinquency) Di MA Darul Huda Tayu-Pati”, *Skripsi Program S1 Bimbingan Penyuluhan Islam*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Poerwadarminta. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabowo, A. .(2017 05. 02.)“Gratitude Dan *Psychological Wellbeing* Pada Remaja”. *Jurnal Ilmah Psikologi. Terapan*.
- Prayitno, (2014), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, J. S.(2014) “Syukur: Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami”. *Jurnal Soul*, Volume 7 2.
- Rachmadi, Alddino Gusta, Nadhila Safitri, Talitha Quratu Aini. (2019 Juli). "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Volume 24 Nomor 2.
- Rahmanita, A., Uyun, Q., & Sulistyarini,R, I. (2016) “Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif PadaPenderita Hipertensi. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 8 No. 2.
- Rini, Dwi Puspita. (2020). yang berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal yang Bertubuh Gemuk di Universitas Islam Riau”. *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.

- Salsabilah, Natasya Putri. (2022). “Teknik *Self Management* Dengan Terapi Syukur untuk Mengatasi *Shopaholic Online* pada Masyarakat di Desa Negeri Ujung Karang Lampung Utara”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sartika, Enik. (2019). “Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Rasa Syukur dalam Meningkatkan motivasi Belajar”, *Syi’ar, Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, (Vol. 2. No. 1).
- Sartika, Enik. (2019) “Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur.” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 : 1–13.
- Sudjana, Nana, (2018), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suranto, (2016) *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghiyyas Putra.
- Suroso, D. Ancok, F. N. and M. S. Ardani. (2010). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suteja, Jaja, dkk. (2023) “The Use of Structural Family Counseling in Improving Family Functioning”, *Jurnal Konseling Religi* Vol. 14 No. 1, Juni 2023. <http://journal.iainkudus.ac.id>
- Sutoyo, Anwar, (2009) *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Semarang:Widya Karya.
- Umar, Nasaruddin, (2016). “Menjadi Hamba yang Bersyukur”, *Artikel*, Republika, 26 Juni.
- Winarsunu, Tulus, (2015), *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang, UMM Press.
- Yulianti, Desi. (2018). “Pengaruh Konseling Islam Pendekatan Syukur dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Payakumbuh”, *Skripsi*, Jurusan BK – Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Batusangkar.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-145 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

Parepare, 5 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NUR RAHMI. S
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 1999
NIM : 19.3200.020
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Sawitto No.56 Kec. Paleteang Kab. Pinrang

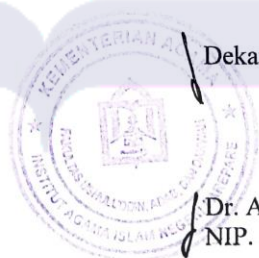
Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KEBERSYUKURAN
PADA PENGHUNI LAPAS KELAS IIA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **Juli 2023 s/d Agustus 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. K. Kidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP000595

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 597/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **NUR RAHMI S**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. SAWITTO NO. 56, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KEBERSYUKURAN PADA PENGHUNI LAPAS KELAS II A PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM PROVINSI SULAWESI SELATAN (LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2023 s.d 03 Agustus 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan aset bukti hukum yang sah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-570 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 21 Juni 2023

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NUR RAHMI. S
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 25 Mei 1999
NIM	: 19.3200.020
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jln. Sawitto No.56 Kec. Paleteang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KEBERSYUKURAN
PADA PENGHUNI LAPAS KELAS IIA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **21 Juni 2023 s/d 21 Juli 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

[Signature]
Dr. A. Murkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01-617
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Juli 2023

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare
di
Parepare

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1745/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023 Tanggal 5 Juli 2023 hal Izin Melaksanakan Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian mahasiswa tersebut:

Nama : Nur Rahmi S
NIM : 19.3200.020
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran Pada Penghuni Lapas Kelas IIA Parepare”** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 10 Agustus 2023 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh
Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ;
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMSAYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
Jl. Lingkar Tasisso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Kota Parepare
Telepon 0421-3313532 Faximile 0421-3313532
Surel: surel.lppare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W23.PAS.PAS5.UM.01.01- (16)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Totok Budiyanto, A.Md.IP.,S.H.
Nip : 197109081994031002
Pangkat/ Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Nur Rahmi S
Nomor Induk : 19.3200.020
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)


Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2023, guna penyusunan Skripsi dengan Judul "Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran Pada Penghuni Lapas Kelas IIA Parepare "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Agustus 2023
Kepala,

Totok Budiyanto
197109081994031002



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p align="center">INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA : NUR RAHMI S.

NIM : 19.3200.020

FAKULTAS : USHULUDDIAN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DAN KEBERSYUKURAN PADA PENGHUNI LAPAS KELAS
IIA PAREPARE

PETUNJUK PENGISIAN:

Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (√) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

KUESIONER

Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Agama :
 Pendidikan :
 Suku :

PETUNJUK PENGISIAN:

Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (√) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Walaupun mengantuk, saya tetap mengikuti Bimbingan Rohani dengan semangat.				
2	Ketika ada kegiatan Bimbingan Rohani saya berusaha datang lebih awal.				
3	Saya mengikuti bimbingan rohani hanya untuk mentaati peraturan				
4	Ketika ada kegiatan bimbingan rohani, namun saya mengantuk maka saya lebih memilih untuk tidur				

5	Bimbingan rohani menggunakan pendekatan yang menarik, membuat saya tambah antusias dalam semangat belajar.				
6	Menurut saya, mengikuti kegiatan bimbingan rohani hanya membuang-buang waktu.				
7	Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan rohani berlangsung terlalu lama				
8	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani sampai selesai.				
9	Selama ustadz memberikan bimbingan rohani berlangsung, saya mengikuti dengan tertib.				
10	Saya berkonsentrasi penuh dari awal sampai akhir ketika mengikuti kegiatan bimbingan rohani.				
11	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani secara rutin.				
12	Saya membuat jadwal khusus untuk berkonsultasi dengan ustadz bimbingan rohani.				
13	Saya mengikuti kegiatan bimbingan rohani disaat ada masalah.				
14	Saya berangkat mengikuti bimbingan rohani disaat ada paksaan dari pembimbing.				
15	Saya sabar menunggu jadwal bimbingan rohani setiap harinya.				
16	Saya membuat jadwal khusus untuk berkonsultasi dengan ustadz mengenai bimbingan rohani.				
17	Saya kurang berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan bimbingan rohani.				
18	Ketika badan saya mulai lelah, saya tetap mengikuti bimbingan rohani dengan baik.				
19	Saya aktif dalam memperhatikan, dan memberi tanggapan setiap mengikuti bimbingan rohani.				

20	Mengikuti bimbingan rohani membuat saya memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok.				
21	Kegiatan bimbingan rohani membuat saya mampu menyelesaikan berbagai masalah yang saya hadapi.				
22	Terkadang saya malas memperhatikan materi yang disampaikan ustadz.				
23	Saya tidak merasakan manfaat apapun ketika mengikuti bimbingan rohani.				
24	Saya bisa menjelaskan materi yang saya pelajari ketika bimbingan rohani berlangsung di depan teman-teman saya yang kurang paham.				
25	Saya duduk di barisan paling depan ketika mengikuti bimbingan rohani.				
26	Saya mencatat materi-materi yang penting.				
27	Saya bertanya setiap ustadz selesai memberikan materi.				
28	Saya lebih suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan materi dalam kegiatan bimbingan rohani.				

KUESIONER

Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Agama :
 Pendidikan :
 Suku :

PETUNJUK PENGISIAN:

Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (√) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat berterimakasih kepada Tuhan karena telah dilahirkan di dunia ini.				
2	Menurut saya, Tuhan tidak ikut campur dalam hidup yang saya alami.				
3	Menurut saya, sedikit sekali orang yang memberikan manfaat untuk hidup saya.				
4	Saya merasa bangga kepada keluarga.				
5	Saya enggan meminjamkan sesuatu kepada teman di				

	lapas				
6	Bagi saya, kesehatan yang saya miliki tidak bernilai apa-apa				
7	Saya akan membalas kebaikan orang lain yang berbuat baik kepada saya				
8	Ketika saya memperoleh suatu kebaikan, semua adalah karena nikmat dari Tuhan				
9	Jika teman-teman meminta bantuan saya, Saya akan membantu dengan suka rela				
10	Saya tidak membutuhkan siapapun untuk hidup bahagia				
11	Kehidupan yang saya miliki adalah karena kasih sayang Tuhan.				
12	Saya merasa teman-teman di Lapas Parepare ini sangat berjasa bagi kehidupan saya.				
13	Jika berada di rumah, saya jarang membantu keluarga.				
14	Secara umum, hidup saya sesuai dengan apa yang saya harapkan.				
15	Saya puas dengan kehidupan yang saya jalani.				
16	Sejauh ini saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup.				
17	Jika saya diberi kesempatan untuk lahir kembali dan mengulangi kehidupan saya lagi, maka hampir tidak ada yang ingin saya rubah				
18	Saya merasa karunia yang diberikan Allah S.W.T kepada saya sangat banyak				
19	Pada setiap kesempatan yang ada saya selalu berterimakasih kepada Allah S.W.T atas segala hal baik yang telah saya dapatkan dalam hidup ini				
20	Saya merasa bahwa semua hal yang saya inginkan, berhasil saya dapatkan karena kemurahan dari Allah				

	S.W.T				
21	Saya meyakini dengan sepenuh hati bahwa udara yang saya hirup adalah karunia yang diberikan oleh Allah S.W.T.				
22	Saya selalu mengucapkan Alhamdulillah setelah makan dan minum.				
23	Hal yang pertama kali saya lakukan ketika mendapatkan hal-hal baik adalah mengingat Allah S.W.T dan memuji-Nya.				
24	Saya selalu memuji Allah S.W.T setiap kali saya bangun tidur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup.				
25	Saya tidak meyakini dengan sepenuh hati bahwa setiap pakaian baru yang saya dapatkan adalah hadiah dari Allah S.W.T.				

66	1	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	79	
67	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	87
68	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
69	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	87	
70	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	87	
71	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	86	
72	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	103	
73	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	87
74	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	103	
75	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	87
76	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	99
77	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80	
78	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	87	
79	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	96
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	84	
81	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	81	
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	101
83	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	99	
84	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	87



Lampiran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.727
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.681
		N of Items	14 ^b
		Total N of Items	28
Correlation Between Forms			.802
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.890
		Unequal Length	.890
Guttman Split-Half Coefficient			.877

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10, x11, x12, x13, x14.

b. The items are: x15, x16, x17, x18, x19, x20, x21, x22, x23, x24, x25, x26, x27, x28.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.818
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.583
		N of Items	12 ^b
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			.697
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.821
		Unequal Length	.822
Guttman Split-Half Coefficient			.786

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013.

b. The items are: VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025.

Lampiran

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57703911
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	1	82	,065



Lampiran

Statistics
Variabel X bimbingan konseling

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		88.54
Std. Error of Mean		.816
Median		87.00
Mode		87
Std. Deviation		7.482
Variance		55.987
Skewness		.446
Std. Error of Skewness		.263
Range		30
Minimum		74
Maximum		104
Sum		7437

Variabel X Bimbingan konseling

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1.2	1.2	1.2
	75	1.2	1.2	2.4
	77	1.2	1.2	3.6
	78	1.2	1.2	4.8
	79	2.4	2.4	7.1
	80	7	8.3	15.5
	81	4	4.8	20.2
	82	1	1.2	21.4
	83	1	1.2	22.6
	84	6	7.1	29.8
	85	8	9.5	39.3
	86	5	6.0	45.2
	87	11	13.1	58.3
	88	3	3.6	61.9
	89	2	2.4	64.3
	90	1	1.2	65.5
	91	1	1.2	66.7
	92	4	4.8	71.4
	93	3	3.6	75.0
	94	1	1.2	76.2
	96	6	7.1	83.3
	99	6	7.1	90.5
	101	2	2.4	92.9
	103	5	6.0	98.8
	104	1	1.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Lampiran

Statistics
Variabel Y Kebersyukuran

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		87.58
Std. Error of Mean		.777
Median		88.64 ^a
Mode		88
Std. Deviation		7.126
Variance		50.776
Skewness		-.895
Std. Error of Skewness		.263
Range		38
Minimum		62
Maximum		100
Sum		7357

a. Calculated from grouped data.

Variabel Y Kebersyukuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1.2	1.2	1.2
	65	1.2	1.2	2.4
	74	1.2	1.2	3.6
	75	1.2	1.2	4.8
	78	2.4	2.4	7.1
	79	3.6	3.6	10.7
	80	1.2	1.2	11.9
	81	8.9	9.5	21.4
	82	2.4	2.4	23.8
	83	5.6	6.0	29.8
	84	5.6	6.0	35.7
	85	1.2	1.2	36.9
	86	2.4	2.4	39.3
	87	1.2	1.2	40.5
	88	9.9	10.7	51.2
	89	2.4	2.4	53.6
	90	2.4	2.4	56.0
	91	7.9	8.3	64.3
	92	7.9	8.3	72.6
	93	8.9	9.5	82.1
	94	5.6	6.0	88.1
	95	4.8	4.8	92.9
	96	2.4	2.4	95.2
	100	4.8	4.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Lampiran

Koefisien Regresi dan uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.961	6.002		3.826	.000
Bimbingan Konseling	.730	.068	.766	10.805	.000

a. Dependent Variable: Kebersyukuran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.582	4.605

a. Predictors: (Constant), Bimbingan konseling

BIODATA PENULIS



Nur Rahmi. S, Lahir di Pinrang, pada tanggal 25 Mei 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Supardi dan Kasmawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat JL Sawitto No. 56, kecamatan Paleteang, Kelurahan Benteng Sawitto, Kota Pinrang , Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 14 Pinrang dan lulus pada 2012, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Leppang, Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Al Badar Bilalang Parepare pada tahun 2022, sehingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Konseling Islam dan Kebersyukuran pada Penghuni Lapas Kelas IIA Parepare”. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi sesama.